

**KONSEP KEPERIBADIAN GURU MENURUT IMAM NAWAWI
PERSPEKTIF UU NO. 14 TAHUN 2005**



SKRIPSI

Oleh

KHOERİYATUL MUSTANGINAH

17116236

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat guna Mencapai Gelar Sarjana
Pendidikan Program Studi Pendidikan
Agama Islam Fakultas Tarbiyah**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NAHDLATUL ULAMA
KEBUMEN**

2021

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Khoeriyatul Mustanginah

NIM : 17116236

Judul Skripsi : KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU MENURUT
IMAM NAWAWI (Telaah Kitab At-Tibyan Fii Adabi
Hamalah Al-Qur'an Karya Abu Zakariya Yahya Bin
Syaraf An-Nawawi)

Dengan ini saya menyatakan bahwa naskah Skripsi ini adalah benar-benar hasil penelitian/pengkajian mendalam terhadap suatu pokok masalah yang dilakukan secara mandiri dibawah bimbingan Dosen Pembimbing dan berdasarkan Metodologi Karya Ilmiah yang berlaku di IAINU Kebumen. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan si suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam naskah ini dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Jika dalam perjalanan waktu Skripsi saya tidak sesuai dengan pernyataan ini, saya bersedia menanggung segala resiko, termasuk pencabutan gelar kesarjanaan yang saya sandang.

Kebumen, ..5..Juli..2021.....

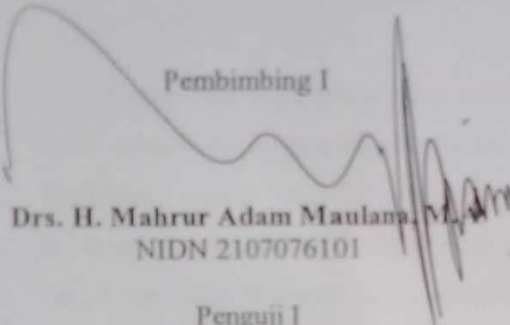


Khoeriyatul Mustanginah

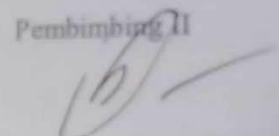
SKRIPSI
KONSEP KEPERIBADIAN GURU MENURUT IMAM NAWAWI
PERSPEKTIF UU No.14 TAHUN 2005

Oleh
KHOERİYATUL MUSTANGINAH
17116236
Telah Munakosahkan di Depan Sidang Penguji
pada tanggal
dan Telah Dinyatakan Memenuhi Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Strata I Pendidikan
pada tanggal

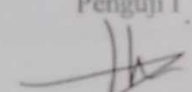
Pembimbing I


Drs. H. Mahrur Adam Maulana, M.A.
NIDN 2107076101

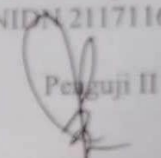
Pembimbing II


Drs. H. Cholidy Ibrar, M.A.
NIDN 2117116101

Penguji I

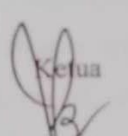

Bahrun Ali Murtopo, M.Pd
NIDN. 2116058201

Penguji II

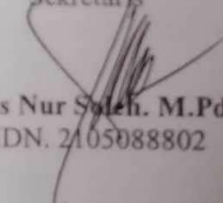

Fikria Najitama, M.Pd.I
NIDN. 2107078201

Pimpinan Sidang

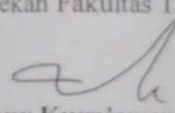
Ketua


Fikria Najitama, M.Pd.I
NIDN. 2107078201

Sekretaris


Agus Nur Saleh, M.Pd
NIDN. 2105088802

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah


Benny Kurniawan, M. Pd.I
NIDN. 2110068702

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Khoeriyatul Mustanginah
NIM : 17116236
Judul Skripsi : Konsep Kepribadian Guru Menurut Imam Nawawi
Perspektif UU No.14 Tahun 2005

Dengan ini saya menyatakan bahwa naskah Skripsi ini adalah benar-benar hasil penelitian/pengkajian mendalam terhadap suatu pokok masalah yang dilakukan secara mandiri dibawah bimbingan Dosen Pembimbing dan berdasarkan Metodologi Karya Ilmiah yang berlaku di IAINU Kebumen. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan si suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam naskah ini dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Jika dalam perjalanan waktu Skripsi saya tidak sesuai dengan pernyataan ini, saya bersedia menanggung segala resiko, termasuk pencabutan gelar kesarjanaan yang saya sandang.

Kebumen, 5 Juli 2021

Khoeriyatul Mustanginah

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orangtua saya yang telah mengasuh dan mendidik saya dengan sepenuh hati, yaitu bapak Mustofa dan Ibu Siti Fatimah
2. Suami tercinta yang selalu menemani setiap langkah perjuanganku, Sahlan Mukafi.
3. Adikku tersayang yang selalu menyemangatiku, Fatih Jangkau Dauzatil Huda.
4. Guru-guru yang telah membimbing saya dalam belajar dengan baik.
5. Seluruh rekan-rekan yang telah menemani perjuanganku.

ABSTRAK

Khoeriyatul Mustanginah. 17116236. Konsep Kepribadian Guru Menurut Imam Nawawi Perspektif UU No.14 Tahun 2005.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh urgensi guru dewasa ini dimana faktor-faktor kepribadian baik itu berupa kearifan atau kebijaksanaan jarang dimiliki seorang guru, sehingga menjadikan anak didik kesulitan untuk mencari sosok idola panutan mereka, sedang anak-anak yang berada dalam usia remaja atau diambang kedewasaan sangat mencari dan merindukan figur keteladanan dan tokoh identifikasi yang akan diterima dan diikuti langkahnya. Berbagai kasus yang disebabkan oleh kepribadian guru yang kurang mantap, kurang stabil dan kurang dewasa, sering kita dengar diberita berita elektronik atau kita baca di majalah dan surat kabar. Misalnya, ada oknum guru yang menghamili peserta didiknya, terlibat penipuan atau pencurian, dan seorang ustadz yang terlibat kasus kriminal. Ini merupakan kabar yang sangat menyedihkan bagi dunia pendidikan. Oleh karena itu kompetensi kepribadian guru harus lebih dimiliki oleh seorang guru.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui konsep kepribadian guru menurut Imam Nawawi dalam *kitab At-Tibyan Fii Adabi Hamalah Al-Qur'an* dan relevansinya dengan UU Guru dan Dosen No. 14 Th. 2005. Penelitian ini merupakan penelitian literasi yang saya ambil dari kitab klasik karya Imam Nawawi, yaitu *kitab At-Tibyan Fii Adabi Hamalah Al-Qur'an*. Penelitian ini menggunakan metode hermeneutika dan menggunakan teknik analisis kualitatif.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: konsep kepribadian yang di jelaskan oleh Imam Nawawi dalam *kitab At-Tibyan Fii Adabi Hamalah Al-Qur'an* sangat relevan dengan UU No.14 Tahun 2005. Perbedaan masa yang terjadi tidak merubah konsep kepribadian yang sebaiknya dimiliki oleh setiap guru.

Kata kunci: Konsep Kepribadian, Imam Nawawi, UU No. 14 Th 2005

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa dipanjatkan atas segala limpahan rahmat, taufik, hidayah dan inayah dari Allah SWT. Sholawat berangkaikan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang senantiasa kita harapkan syafaatnya di dunia maupaun di akhirat.

Setelah melalui proses dan waktu yang cukup panjang, merupakan karunia yang sangat besar bagi penulis yang telah menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul Konsep Kepribadian Guru Menurut Imam Nawawi Perspektif UU No.14 Tahun 2005.

Selesainya penulisan ini, tentu saja bukan semata-mata hasil usaha penulis secara mandiri, sebab keterlibatan berbagai pihak memberikan pengaruh sehingga terselesaikannya penulisan skripsi ini dengan lancar. Untuk itu ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Fikria Najitama, M.Pd.I selaku Rektor Institut Agama Islam Nadlatul Ulama (IAINU) Kebumen.
2. Bapak Benny Kurniawan, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Nadlatul Ulama (IAINU) Kebumen.
3. Bapak Drs. H. Adam Maulana, M.A selaku dosen pembimbing Skripsi I Institut Agama Islam Nadlatul Ulama (IAINU) Kebumen.
4. Bapak Drs. H. Cholidy Ibrar, M.A selaku dosen pembimbing Skripsi II Institut Agama Islam Nadlatul Ulama (IAINU) Kebumen.
5. Ibu Zahro selaku staf Biro Skripsi Institut Agama Islam Nadlatul Ulama (IAINU) Kebumen.
6. Seluruh dosen beserta karyawan Institut Agama Islam Nadlatul Ulama (IAINU) Kebumen yang telah membantu penyelesaian penyusunan skripsi penulis.

7. Kedua orangtua yang telah mencurahkan segenap do'a, usaha, perhatian, dan dukungannya tanpa kenal lelah, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
8. Suamiku tercinta yang telah menemani, membantu, dan mendukung setiap perjuanganku sampai saat ini dan sampai akhir nanti.
9. Teman-teman seperjuang di IAINU Kebumen, serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu terselesaikannya penulisan skripsi ini.

Penulis sadar sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Skripsi ini tidak lahir dari kevakumanm, untuk itu sebagai upaya penyempurnaan skripsi ini selalu terbuka untuk diperiksa ulang. Kritik dan saran yang konstruktif senantiasa penulis harapkan demi sempurnanya skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberi tetesan ^{embun} pengetahuan baru dan dapat memberikan kontribusi terhadap khazanah keilmuan, khususnya dalam bidang pendidikan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pembatasan Masalah.....	4
C. Perumusan Masalah.....	4
D. Penegasan Istilah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Kegunaan Penelitian.....	8

BAB II KAJIAN PUSAKA

A. Landasan Teori.....	10
B. Hasil Penelitian Terdahulu.....	18
C. Fokus Penelitian.....	20

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian.....	21
B. Desain Penelitian.....	22
C. Subjek Penelitian.....	22
D. Teknik Pengumpulan Data.....	23
E. Teknik Analisis	24

BAB IV ANALISIS DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Analisis Data.....	25
B. Hasil Penelitian.....	31

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	66
B. Saran.....	67

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia bukan hanya bertujuan untuk memindahkan ilmu pengetahuan kepada peserta didik saja, namun dengan menciptakan sumber daya manusia yang profesional, utuh, terampil dan mandiri. Pendidikan merupakan suatu pengembangan dan pembentukan manusia melalui tuntutan dan petunjuk yang tepat di sepanjang kehidupan melalui berbagai upaya langsung dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Kompetensi guru menurut UUD RI No. 14 2005 tentang kompetensi bagi guru dan dosen, dijelaskan bahwa kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas. Dalam standar nasional pendidikan, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.¹

Seperti yang telah dijelaskan dalam Q.S At Tahrim (66) ayat 6 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ



¹ Nafiul Huda, *Kompetensi Kepribadian Guru Menurut Imam Ghazali*, (Semarang, 2015)
hal. 3

Artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman! peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak mendurhakai kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakkannya selalu mengerjakan terhadap apa yang dia perintakkannya”.²

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka penulis menyimpulkan bahwa guru merupakan seorang pemimpin dan pengarah anak didiknya ke jalan yang benar dan dituntut bertanggung jawabnya baik di dunia maupun di akhirat. Seperti pengertian dari guru itu sendiri yaitu *digugu* dan *ditiru*. Seorang guru harus menyadari bahwa dirinya telah mengemban tanggung jawab untuk menyerahkan seluruh ilmunya dan memberikan contoh yang baik kepada anak didik dan masyarakat di sekitarnya. Karena guru merupakan *uswatun khasanah* bagi orang-orang disekitarnya.

Faktor terpenting dari seorang guru adalah kepribadiannya, dengan kepribadian tersebut nantinya akan menunjukkan guru tersebut baik untuk pesera didiknya atau malah justru menghancurkan anak didiknya. Esensi kepribadian guru bermuara pada intern pribadi guru, seperti kompetensi pedagogik, sosial, dan profesional yang dimiliki oleh seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran. Pada akhirnya akan lebih banyak ditentukan oleh kompetensi kepribadian yang dimilikinya. Tampilan kepribadian seorang guru akan lebih mempengaruhi minat dan antusiasme peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

² Al-Qur'an (66) : 6

Imam Al-Ghazali mengungkapkan bahwa siapa saja yang menekuni tugas sebagai seorang pengajar berarti dia tengah menempuh perkara yang sangat mulia. Oleh karena itu, ia harus senantiasa menjaga adab dan tugas yang menyertainya.³ Ibnu Sina mensyaratkan, guru harus berpikiran maju, beragama, berakhlak, berwibawa, berpendirian tetap dan menghargai murid.⁴

Mohd. Athiyah al-Abraisy menyebutkan beberapa sikap yang harus dimiliki oleh guru dalam mengemban tugasnya sebagai berikut: *zuhud*, tidak mengutamakan materi, bersih tubuhnya, jauh dari dosa dan kesalahan, bersih jiwanya, terhindar dari dosa besar, riya', dengki, permusuhan, dan sifat tercela lainnya: iklas beramal dan bekerja, pemaaf, mencintai muridnya seperti mencintai anaknya sendiri, memikirkan murid seperti memikirkan anaknya sendiri, mengetahui tabiat murid dan menguasai materi pelajaran.⁵

Dari uraian di atas tampak betapa berat tugas dan tanggung jawab seorang guru. Jika kita teliti barangkali dijumpai seorang guru yang dapat memenuhi persyaratan tersebut. Oleh sebab itu perlu penyaringan ketat terhadap calon guru untuk mengetahui siapa yang berbakat dan memenuhi persyaratan tersebut.⁶

Pendapat imam nawawi tentang konsep kepribadian ini saya ambil dari Kitab *At-Tibyan Fii Adabi Hamalah Al-Qur'an*. Kitab ini merupakan sebuah buku klasik yang berisi tentang kemulian-kemulian ahli Qur'an. Kitab tersebut didalamnya juga menjelaskan tentang adab-adab atau kepribadian seorang guru

³ Al-Ghazali, *Ihya Al Ulumuddin*, terj. Ismail Yakub, (Jakarta: CV. Faizan, 1994), Jilid I, Cet. 12, hlm. 212

⁴ Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran Al-Ghozali tentang Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2009), hal. 65

⁵ Ibid. hal 65

⁶ Ibid, hal 66

yang terdapat dalam bab IV kitab tersebut. Telah dijelaskan oleh Agus Najib Syamsul 'Arifin tentang kepribadian yang harus dimiliki oleh seorang guru. Beliau menuturkan bahwa “kepribadian guru dalam kitab *At-Tibyan Fii Adabi Hamalah Al-Qur'an* sangat berhubungan erat dengan kompetensi kepribadian yang terdapat dalam Undang-Undang. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa kitab *At-Tibyan Fii Adabi Hamalah Al-Qur'an* dapat menjadi pedoman para guru untuk memperbaiki kepribadian guru pada saat ini.”⁷

Oleh sebab itu peneliti akan mengkaji lebih dalam tentang konsep kepribadian seorang guru menurut pandangan Imam Nawawi yang dipadukan dengan UU guru melalui judul penelitian “**KONSEP KEPERIBADIAN GURU MENURUT IMAM NAWAWI PERSPEKTIF UU No.14 TAHUN. 2005**”

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah bertujuan agar tujuan dan sasaran penelitian tidak melenceng jauh dari yang diharapkan serta penelitian tidak terlalu luas dan esensinya menjadi kabur. Oleh sebab itu, penelitian ini dibatasi pada konsep kepribadian guru menurut Imam Nawawi perspektif UU Guru dan Dosen No. 14 Th. 2005.

D. Perumusan masalah

Dari uraian di atas, maka timbul permasalahan dalam pembahasan, yaitu:

1. Bagaimana konsep kepribadian guru menurut Imam Nawawi dalam kitab *At-Tibyan Fii Adabi Hamalah Al-Qur'an*?

⁷ Agus Najib Syamsul 'Arifin di ruang kantor Pondok Pesantren Riyadlul 'Ulum Kalirejo, Kebumen, pada tanggal 24 Februari 2021

2. Bagaimana relevansi antara konsep kepribadian guru menurut Imam Nawawi dalam *kitab At-Tibyan Fii Adabi Hamalah Al-Qur'an* dengan UU Guru dan Dosen No. 14 Th. 2005?

E. Penegasan Istilah

Penelitian ini merupakan suatu telaah tentang konsep kepribadian guru menurut Imam Nawawi dalam *kitab at-tibyan fii adabi hamalah al-Qur'an* karya Abu Zakariya Yahya bin Syaraf An-Nawawi yang dihubungkan dengan UU Guru dan Dosen No. 14 Th. 2005. Supaya mendapatkan suatu penafsiran dan pengertian yang jelas terhadap skripsi ini, maka perlu dijelaskan secara singkat istilah yang terkandung di dalamnya, yaitu :

1. Konsep

Menurut Kamus besar bahasa Indonesia, konsep berarti pengertian, gambaran mental dari objek, pendapat (paham), rancangan (cita-cita) yang telah dipikirkan.⁸ Konsep pada dasarnya diartikan sebagai suatu gambaran atau idea.

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, konsep yang dimaksudkan dalam penelitian ini merupakan gambaran umum atau abstrak tentang kepribadian guru menurut Imam Nawawi yang dihubungkan dengan UU No.14 Th. 2005.

⁸ Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Widya Karya, 2017), hal. 310

2. Kepribadian

Menurut Lindzey kepribadian ialah organisasi yang dinamis pada diri setiap orang sebagai sistem psikofisik yang menentukan cara unik dalam menyesuaikan diri pada lingkungan.⁹

Menurut Zakiyah Drajat kepribadian merupakan sesuatu yang abstrak, sukar dilihat secara nyata, hanya dapat dilihat melalui penampilan, tindakan, dan ucapan ketika menghadapi suatu persoalan. Kepribadian mencakup semua unsur baik fisik maupun psikis. Sehingga dapat diketahui bahwa tindakan dan tingkah laku seseorang merupakan cermin dan kepribadian seseorang. Apabila nilai kepribadian seseorang naik, maka naik pula kewibawaan orang tersebut. Tentu dasarnya adalah ilmu pengetahuan dan moral yang dimilikinya. Kepribadian akan turut menentukan apakah para guru dapat disebut sebagai pendidik yang baik atau sebaliknya.¹⁰

Kemudian penulis menarik kesimpulan, bahwa kepribadian adalah seluruh aspek pribadi yang ditampakan setiap orang dalam berbuat, berpikir, mengeluarkan pendapat, dan kepercayaannya. Jadi kepribadian seseorang dapat dilihat dari tingkah laku seseorang yang ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

3. Guru

Guru adalah pelaku utama yang merencanakan, mengarahkan, menggerakkan, dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang bertumbuh memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik disekolah.¹¹

⁹ <https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-kepribadian> di akses pada hari Sabtu 20 Februari 2020 pukul 14.54

¹⁰ Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, (Yogyakarta: CV. Cinta Buku, 2020) hal.78

¹¹ Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenata Media Group, 2011), hal. 315

Secara umum guru diartikan sebagai orang yang memiliki tanggung jawab untuk mendidik. Berdasarkan perspektif pendidikan Islam, pendidik diartikan sebagai orang yang bertanggung jawab terhadap upaya perkembangan jasmani dan rohani peserta didik agar mencapai kedewasaan sehingga ia mampu menunaikan tugas-tugas kemanusiaannya baik sebagai *khalifah fi al-ardh* dan *'abd* sesuai dengan ajaran Islam.¹²

Kemudian penulis menyimpulkan bahwa guru adalah seseorang yang memiliki tanggung jawab besar untuk merencanakan, menggerakkan, dan melaksanakan kegiatan pembelajaran, baik jasmani maupun rohani kepada peserta didik agar menjadi pemimpin di bumi sesuai dengan ajaran Islam.

4. Imam Nawawi

Imam Nawawi adalah seorang imam yang hafal ratusan ribu hadits. Beliau juga merupakan ahli hadits dan ahli fiqh.¹³ Imam Nawawi adalah seseorang yang bertakwa, *wara'*, dan bersih hatinya. Beliau dikenal kuat dalam mengamalkan ilmunya, hidup zuhud dari dunia, selalu sabar dalam menjalani hidup yang kekurangan, jarang tidur malam, rajin beribadah dan menulis.¹⁴

¹² Arifuddin Arif, S.Ag., M.Pd.i, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Gp Press Group, 2008) hal. 62

¹³ 'Abdul Qodir Al-Arnauth, *At-Tibyan At-Tibyan Fii Adabi Hamalah Al-Qur'an Karya Abu Zakariya Yahya Bin Syaraf An-Nawawi* (Surabaya : Darul 'Ilmi) hal.6

¹⁴ Nadzirin (Mbah Rien), *Biografi Wali-Wali Pencinta Ilmu*, (Kediri : Mitra Gayatri) hal.

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Konsep kepribadian guru menurut Imam Nawawi dalam *kitab At-Tibyan Fii Adabi Hamalah Al-Qur'an*
2. Relevansi antara konsep kepribadian guru menurut Imam Nawawi dalam *kitab At-Tibyan Fii Adabi Hamalah Al-Qur'an dengan UU Guru dan Dosen No. 14 Th. 2005*

G. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini, secara umum memberikan sumbangan dalam bidang pendidikan dan kompetensi guru, terutama dalam mengelola kinerja guru sebagai pendidik di lembaga pendidikan formal. Penelitian ini digunakan untuk menambah kajian pustaka tentang ilmu pendidikan, khususnya pengembangan kompetensi guru.

2. Kegunaan Praktis

Dengan tercapainya tujuan penelitian, diharapkan dari hasil penelitian ini memiliki beberapa manfaat, diantaranya:

1. Bagi tenaga pendidik, dapat digunakan sebagai bahan introspeksi dalam meningkatkan kinerja dan kompetensinya dalam mengajar.
2. Bagi pembaca, dapat digunakan sebagai masukan tentang pentingnya kepribadian guru dalam proses pembelajaran.
3. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi berkaitan dengan tema yang sama.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Konsep Guru

Guru merupakan profesi yang memerlukan keahlian khusus serta memiliki syarat-syarat tertentu untuk mencapai sifat profesional. Seseorang yang pandai dalam berbicara belum tentu orang tersebut dapat disebut guru. Hal ini menunjukkan bahwa pekerjaan menjadi seorang guru tidaklah mudah. Secara bahasa guru berarti orang yang mengajar¹. Namun pada dasarnya tugas guru bukan hanya mengajar, tetapi adalah orang yang mengarahkan peserta didik agar menjadi pribadi yang selaras dengan falsafah dan nilai etis-normatif

Oleh sebab itu, seorang guru merupakan fokus kunci (*key focus*) dalam mencapai tujuan pendidikan. Seorang guru harus menampakkan keseriusannya sebagai ukuran keikhlasan, dan kewibawaannya dalam pengajarannya. Hal ini telah menunjukkan bahwa guru, adalah sebuah profesi yang menuntut keahlian, tanggung jawab, dan kesetiaan. Guru juga merupakan suatu profesi yang tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang yang tidak dilatih dan dipersiapkan untuk menjadi seorang guru.

Definisi guru yang telah dipaparkan sebelumnya dapat ditarik kesimpulan, bahwa pendidik adalah orang yang memiliki tanggung jawab

¹ Penyusun, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Semarang, Widya Karya, 2017) hal. 189

melaksanakan proses pendidikan peserta didik dan memiliki tugas menumbuhkan dan mengembangkan aspek jasmani dan rohani peserta didik. Dari sini seorang pendidik memiliki tuntutan yang harus melaksanakan tugasnya dengan penuh tanggung jawab.

Dalam melaksanakan tanggung jawabnya seorang guru harus memiliki kompetensi-kompetensi tertentu. Kompetensi berarti sesuatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik secara kualitatif maupun kuantitatif.² Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kompetensi memiliki arti kemampuan menguasai suatu hal.³

Pengertian kompetensi jika digabungkan dengan profesi guru atau pengajar, maka kompetensi guru (teacher competensi) *the ability of a teacher to responsibly perform his or her duties appropriately*. Kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melakukan kewajiban-kewajiban secara tanggung jawab dan layak, atau kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya.⁴

Sedangkan kompetensi guru menurut Undang-undang guru dan dosen adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya.⁵

Mengacu dari beberapa pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi guru adalah suatu kemampuan, kecakapan, serta

² Moh. Uzer Usman, Op. Cit, hal. 4

³ Suharso, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Widya Karya, 2017), hal.

⁴ Moh. Uzer Usman, Op.Cit, hal. 14

⁵ *Undang-Undang Guru Dan Dosen*, (Yogyakarta : Pusat Pelajar, 2006) hal. 5

kewenangan yang harus dimiliki oleh seseorang dalam menyanggah profesinya sebagai guru mencakup pengetahuan dan perilaku yang mendukung dalam melaksanakan tanggungjawab atau tugasnya sebagai guru dengan baik dan profesional.

Berdasarkan UU No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pada pasal 10 ayat (1), menyatakan bahwa “ kompetensi guru sebagai mana dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”.

Kompetensi pedagogik menurut Mulyasa adalah kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran siswa sekurang-kurangnya meliputi hal sebagai berikut.

1. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan
2. Pemahaman terhadap siswa
3. Pengembangan kurikulum/silabus
4. Perencanaan pembelajaran
5. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
6. Pemanfaatan teknologi pembelajaran
7. Evaluasi hasil pembelajaran
8. Pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.⁶

Kompetensi sosial adalah kompetensi yang menunjukkan kemampuan guru dalam bermasyarakat, yang meliputi kemampuan untuk kemampuan untuk menjalin kerjasama dengan orang lain maupun kelompok lain.⁷

⁶ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2003) hal. 75

⁷ H. Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015) hal.130

Kompetensi profesional adalah kemampuan seorang guru yang berhubungan dengan keahlian yang dimilikinya, seperti kemampuan penguasaan materi dan kemampuan untuk mengembangkan kurikulum mata pelajaran.⁸

Jadi, dari beberapa uraian di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa kompetensi guru adalah suatu kemampuan, kecakapan serta kewenangan yang harus dimiliki seseorang dalam menyandang profesinya sebagai guru menyangkut pengetahuan dan perilaku yang mendukungnya dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru secara baik dan profesional.

Oleh sebab itu, dalam penelitian ini peneliti ingin membahas mengenai kompetensi kepribadian guru. Pembahasan ini nantinya akan dikaitkan dengan kitab karya Imam Abu Zakariya Yahya bin Syaraf An-Nawawi dalam kitabnya *At-Tibyan fii Adabi Hamalah al-Qur'an* dalam kitab tersebut, menjelaskan tentang seorang guru khususnya dalam bidang al-Qur'an, namun memiliki pertalian yang erat dengan guru dalam bidang keilmuan selain al-Qur'an.

Kompetensi kepribadian adalah kompetensi yang berhubungan dengan pengembangan kepribadian sebagai seorang guru. Diantara kompetensi tersebut yaitu:

1. Kemampuan dalam pemahaman dan pengamalan ajaran Islam.
2. Kemampuan untuk menghormati dan menghargai antara umat beragama.

⁸ Ibid. hal 130

3. Kemampuan untuk berperilaku sesuai dengan norma, aturan, dan sistem nilai agama dan nilai yang berlaku di masyarakat.
4. Menghilangkan sifat tercela dan menggantikannya dengan sikap terpuji.
5. Bersifat demokratis, dan terbuka dari segala kritikan dan saran yang bersikap positif dan konstruktif.⁹

Seorang guru harus menjaga adab dan tanggungjawabnya dengan baik. Salah satu dasar seorang guru dalam menjaga adab dan tanggung jawabnya yaitu dengan meneladani Rasulullah SAW. Dalam hal ini, diantaranya yaitu seorang guru tidak diperkenankan untuk menuntut upah dari aktivitas pengajarannya. Seperti firman Allah dalam Al-Qur'an :

... لَا تُرِيدُ مِنْكُمْ جَزَاءً وَلَا شُكْرًا ۝

Artinya:

“Kami tidak mengharapkan balasan dari kalian dan tidak pula ucapan terimakasih.” {Q.S. Al-Insan (76) : 9}¹⁰

Menurut penulis di dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa seseorang memberikan makanan yang disukainya kepada orang lain yang lebih membutuhkan, dan ia ikhlas dalam memberikannya bukan dengan niat merendahkan orang tersebut. Hal tersebut menggambarkan perasaan seseorang yang lembut dan baik. Ia juga ikhlas tanpa mengharapkan balasan darinya. Hal tersebut telah menggambarkan bagaimana sosok seorang guru yang menjadi panutan bagi peserta didiknya dimanapun guru itu berada. Baik dalam bertindak, bertingkah laku, dan berucap.

⁹ Ibid. hal.129

¹⁰ Al-Qur'an (76) : 9

2. Kompetensi Kepribadian Guru Menurut UU No. 14 Th. 2005

Istilah kompetensi sebenarnya memiliki banyak makna sebagaimana dikemukakan sebagai berikut.¹¹

Descriptive of qualitative nature or teacher behavior appears to be entirely meaningful (Broke and Stone, 1975). Kompetensi merupakan gambaran hakikat kualitatif dari perilaku guru yang tampak sangat berarti. *Competency as a rational performance which satisfactorily meets the objective for a desired condition* (Charles E. Johnson, 1974).¹²

Kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. *The state of a legally competent or qualified* (Mc. Leod 1989). Keadaan atau memenuhi syarat memenuhi ketentuan hukum.¹³

Gambaran pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kompetensi adalah kemampuan dan kewenangan seorang guru dalam melaksanakan profesinya sebagai guru. Kemudian beralih pada istilah “kepribadian”. Pokok kata dari kepribadian yaitu “pribadi”, sedangkan awalan “ke” dan akhiran “an” yang berkombinasi dengan kata tersebut, menunjukkan pengertian abstrak. Pribadi berarti “diri sendiri” atau “perseorangan”.¹⁴

Kepribadian dalam bahasa Belanda diistilahkan dengan kata “personlijheid”; sedangkan dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah “personality” yang berarti:

- a. Kumpulan kualitas jasmani, rohani, dan susila, yang membedakan seseorang dengan orang lain.

¹¹ Moh. Uzer Usman, Op.Cit, hal.14

¹² Ibid, hal 14

¹³ Ibid, hal 14

¹⁴ Muhammad As Said, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2011), hal. 29

- b. Pribadi yang terkenal seperti kepribadian Nabi Muhammad SAW, Plato, Mahatma Gandhi, dan lain sebagainya.
- c. Wujud sebagai pribadi.¹⁵

Undang-undang guru dan dosen Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 dalam pasal 10 ayat 1 bahwa yang dimaksud kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif dan berwibawa, serta menjadi teladan peserta didik.¹⁶ Kompetensi kepribadian yang dimaksud adalah seorang guru harus mampu:

- a. Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.
- b. Menampilkan diri sebagai pribadi sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
- c. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.
- d. Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.
- e. Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.¹⁷

Setiap guru memiliki kepribadian sendiri-sendiri yang unik. Tidak ada guru yang sama, walaupun mereka sama-sama memiliki kepribadian keguruan. Jadi, pribadi keguruan itupun “unik” pula, dan perlu dikembangkan secara terus-menerus agar guru itu lebih terampil dalam menjalankan tugasnya sebagai guru.¹⁸

¹⁵ Ibid hal. 29

¹⁶ Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen*, hal. 57.

¹⁷ Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen*, hal. 142

¹⁸ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 263

Selanjutnya dari keterangan tersebut penulis menyimpulkan bahwa, kompetensi kepribadian adalah kemampuan, keahlian, dan kepribadian yang khusus yang dimiliki seseorang dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melaksanakan tugasnya dan tanggung jawabnya yang begitu kompleks sebagai guru, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Tugas dan kewajiban seorang guru merupakan suatu hal yang harus dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab. Hal ini dikarenakan mendidik merupakan suatu amanah yang sangat besar yang diberikan oleh Allah SWT. Hujjatul Islam Imam Ghazali mengemukakan bahwa tugas pendidik adalah menyempurnakan, membersihkan, menyucikan, serta membawakan hati manusia untuk *bertaqorrub* kepada Allah Swt.¹⁹

Sebagai yang tercantum dalam firman-Nya:

عَلَّمَهُ شَدِيدُ الْقُوَى

Artinya:

“Yang diajarkan kepadanya (Jibril) sangat kuat.”
(Q.S An-Najm : 5)²⁰

Terdapat suatu tuntutan terhadap penyandang predikat guru untuk mensinkronkan antara perilaku dengan apa yang diajarkannya. Maksudnya yaitu apa yang diajarkan oleh seorang guru harus sesuai dengan tingkah lakunya dalam kesehariannya. Seperti ungkapan “guru kencing berdiri,

¹⁹ Arifuddin Arif, Op. Cit, hal. 64

²⁰ Penyusun, *Al-Qur'an Al-Karim dan Tarjemah*, (Kudus: Menara Kudus, 2006), hal. 256)

murid kencing berlali”. Maksud dari ungkapan tersebut yaitu seorang murid akan meniru mentah-mentah apa yang dilakukan oleh gurunya, tanpa mau memikirkan itu baik atau tidak. Terlebih murid tersebut masih tergolong anak-anak sekolah dasar. Oleh sebab itu, sebaiknya seorang guru selalu menjaga sikap dan perilakunya dimanapun dia berada.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Setelah melakukan study kepustakaan, penulis menemukan beberapa literature yang hampir sama yang berkaitan dengan tema yang akan penulis teliti. Beberapa diantaranya yang penulis ambil sebagai perbandingan.

1. Skripsi karya Fathurrahman, mahasiswa IAINU Kebumen (2017). Fakultas Tarbiyah, yang berjudul “Kepribadian Guru Yang Ideal Dalam Perspektif Al-Qur’an Surat Ash-Shaff Ayat 2-3”.

Melalui pendekatan deskriptif kualitatif penulis yang membahas tentang Al-Qur’an Surat Ash-Shaff ayat 2-3 menjelaskan tentang kepribadian guru yang ideal. Hasil penelitian memberikan kesimpulan bahwa seorang guru harus memiliki sikap jujur dan tidak ingkar janji. Sedangkan kepribadiannya adalah menjauhi sikap-sikap yang buruk dan menghindari sifat-sifat kemunafikan.

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis yaitu terletak pada subjek yang diteliti. Subjek yang diteliti oleh penulis membahas tentang kompetensi kepribadian guru menurut Imam

Nawawi. Sedangkan penelitian tersebut membahas tentang kepribadian guru menurut al- Qur'an surat Ash-shaff ayat 2-3.

Sedangkan persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis yaitu sama-sama membahas tentang kompetensi kepribadian seorang guru.

2. Skripsi karya Nafiul Huda, mahasiswa UIN Walisongo Semarang (2015). Fakultas Tarbiyah, yang berjudul “Kompetensi Kepribadian Guru menurut Al-Ghazali”.

Melalui pendekatan kualitatif penulis yang menjelaskan tentang kepribadian guru itu sendiri. Hasil penelitian memberikan kesimpulan bahwa seorang guru harus memiliki sikap *zuhud*, arif, bijak sana, penyayang, menjadi teladan yang baik bagi orang lain, selalu menasihati muridnya.

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis yaitu terletak pada subjek yang diteliti. Subjek yang diteliti oleh penulis membahas tentang kompetensi kepribadian guru menurut Imam Nawawi. Sedangkan penelitian tersebut membahas tentang kepribadian guru menurut menurut Al-Ghazali. Sedangkan persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis yaitu sama-sama membahas tentang kepribadian seorang guru.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang yang penulis lakukan adalah tentang konsep kepribadian guru menurut Imam Nawawi dalam kitab *at-tibyan fi adabi*

hamalah al-qur'an yang dihubungkan dengan UU. No. 14 Th. 2005 yang dikaji melalui berbagai buku yang relevan

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena penelitian terfokus pada pustaka yang berasal dari literature-literatur terkait dengan judul penelitian. Penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang dianggap berasal dari sosial dan kemanusiaan.¹

Selain menggunakan kualitatif, penelitian ini juga menggunakan metode hermeneutika. Hermeneutika merupakan suatu cara untuk menafsirkan sesuatu yang diperlukan untuk pemahaman mengenai suatu makna tertentu yang diinginkan.²

Sesuai dengan penelitian yang penulis lakukan yang bersifat deskriptif kualitatif, maka sebagaimana mestinya studi kualitatif yang mengadakan penelitian terhadap kepustakaan (library research). Maka pengumpulan datanya dilakukan langsung oleh peneliti dengan menggunakan metode dokumentasi. Kemudian penulis juga menggunakan metode hermeneutika untuk menafsirkan suatu tulisan yang diambil dari sumber yang digunakan penulis untuk diteliti.

¹ John. W. Creswell, *Research Design : Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal 4

² <https://www.indonesiastudents.com/metode-hermeneutika-dalam-penelitian/> diakses tanggal 1 September 2021

B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan adalah penelitian kepustakaan yang sering disebut dengan desain literature study atau library research. Library research yaitu penelitian yang dilaksanakan dengan literature (kepustakaan), baik berupa buku, catatan, maupun penelitian terdahulu.³ Desain penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data-data dan mengumpulkannya secara menyeluruh dan teliti sesuai dengan persoalan yang akan dipecahkan.⁴

Dari pengertian di atas, library research dapat dipahami sebagai suatu metode yang digunakan oleh seseorang ataupun sekelompok orang untuk mengumpulkan data-data secara menyeluruh dan teliti sesuai dengan persoalan yang akan dipecahkan melalui study kepustakaan.

C. Subyek penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah sumber data yang relevan dan dapat dijadikan sebagai objek penelitian. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Sumber data primer

Sumber pokok (*sumber primer*) yaitu, sumber pokok yang diperoleh melalui tokohnya yang dijadikan topik dalam skripsi ini, adalah sebuah kitab klasik yang membahas tentang konsep kepribadian guru. Kitab klasik yang digunakan oleh penulis yaitu: *Kitab At-Tibyan*

³ M. Iqbal Hasan, *pokok-pokok materi metodologi penelitiandan aplikasinya*, (Bogor : Ghalia Indonesia), hal. 11

⁴ M. Iqbal Hasan, Op. Cit., hal. 33

Fi Adabi Hamalah Al-Qur'an Karya Abu Zakariya Yahya Bin Syaraf An-Nawawi.

2. Sumber sekunder

Sumber sekunder (*sumber penunjang*) sumber yang penulis gunakan sebagai bahan pendukung atau perbandingan yang berkaitan dengan konsep kepribadian guru. Diantaranya yaitu yang *pertama*, buku Abdul-Fattah Abu Ghuddah yang berjudul mendidik dan mengajar ala Rasulullah SAW., yang *kedua*, buku Drs. Abidin Ibnu Rusn yang berjudul pemikiran al-Ghazali tentang pendidikan, yang *ketiga*, buku Syahrizal, M. Ag. Yang berjudul pemikiran pendidikan islam Ibnu Sahnun analisis kitab al-mu'allim, yang *keempat*, buku Sya'roni yang berjudul model relasi ideal guru dan murid, yang *kelima* buku Drs. Moh. Uzer Usman yang berjudul menjadi guru profesional, dan beberapa buku-buku lain yang relevan dengan judul penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ini menggunakan metode dokumentasi. Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian namun melalui dokumen. Dokumen yang digunakan dapat berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, dan dokumen lainnya.⁵

⁵ M. Iqbal Hasan, Op. Cit. hal 87

E. Teknik Analisis

Analisis data merupakan merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar.⁶ Analisis data merupakan bagian yang sangat penting karena hasil inilah dijadikan dasar untuk menyusun teori.

Analisis data merupakan tahap pertengahan dari serangkaian tahap dalam sebuah penelitian yang mempunyai fungsi yang sangat penting. Hasil penelitian yang dihasilkan harus melalui proses analisis data terlebih dahulu agar dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya.⁷

Setelah data terkumpul, data kemudian diolah dan dianalisis. Dalam menganalisis data, penulis menggunakan analisis deskriptif (descriptive analysis). Teknik analisis deskriptif yaitu menggambarkan sifat atau keadaan yang dijadikan obyek dalam penelitian, yaitu menjelaskan dan menggambarkan seperti apa konsep kepribadian guru menurut Imam Nawawi.

⁶ Ibid, hal 97

⁷Haris Herdiansyah, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 158.

